

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANJARBARU SELATAN TAHUN 2020

Gustina Intan Sari¹, Asrinawaty², Siska Dhewi³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al banjari,
gustinaintan7@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan kegiatan posyandu lansia yaitu agar para lansia dapat tetap mengontrol kesehatannya dengan baik ke posyandu lansia yang diadakan secara rutin tiap bulan, ternyata tidak selalu dihadiri oleh para lansia. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yang di laksanakan di wilayah kerja Puskesmas banjarbaru selatan pada bulan Juni-Juli 2020. Menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar pertanyaan kuesioner atau wawancara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 190 orang dengan sampel yang diperoleh sebanyak 66 responden. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia ($p=0,000$), tidak ada hubungan antara sikap lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia ($p=0,133$), tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia ($p=0,236$), dan tidak ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan Posyandu Lansia ($p=0,299$). Saran Penelitian ini diharapkan menjadi data atau masukan bagi instansi untuk lebih meningkatkan pemanfatan posyandu dan kader lebih memberi penyuluhan kepada lansia terutama tentang manfaat posyandu bagi lansia, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan lansia dalam memanfaatkan posyandu yang ada dengan baik.

Kata Kunci : pengetahuan; sikap; dukungan keluarga; peran kader

FACTORS THAT ARE RELATED TO THE UTILIZATION OF POSYANDU ELDERLY ACTIVITIES IN THE AREA IN PUSKESMAS SOUTH BANJARBARU 2020

Gustina Intan Sari¹, Asrinawaty², Siska Dhewi³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al banjari,
gustinaintan7@gmail.com

ABSTRACT

Utilization of elderly posyandu activities, so that the elderly can continue to control their health well to the elderly posyandu that is held routinely every month, apparently is not always attended by the elderly. This type of research is quantitative with cross sectional approach, which was carried out in the working area of the southern banjarbaru health center in June-July 2020. Using the Simple Random Sampling technique. Data collection using questionnaire or interview question sheets. The population in this study amounted to 190 people with a sample obtained by 66 respondents. The results of the study concluded that there was a relationship between the knowledge of the elderly with the use of the Posyandu for the Elderly ($p = 0,000$), there was no relationship between the attitudes of the elderly with the use of the Posyandu for the Elderly ($p = 0,133$), there was no relationship between family support and the use of the Posyandu for the Elderly ($p = 0,236$), and there is no relationship between the role of cadres and the use of Posyandu Elderly ($p = 0,299$). Suggestions This research is expected to be data or input for agencies to further enhance the use of posyandu and more cadres provide counseling to the elderly, especially about the benefits of posyandu for the elderly, so as to increase the knowledge of the elderly in utilizing the existing posyandu properly.

Keyword : knowledge; attitudes; family support; cadre roles

PENDAHULUAN

Indonesia akan memiliki sekitar 63,31 juta penduduk lanjut usia (lansia) atau hampir mencapai 20 persen populasi. Peningkatan yang begitu pesat ini membawa konsekuensi tersendiri terhadap pembangunan nasional. Bahkan jika kondisi lansia dalam keadaan mandiri, sehat, aktif, dan produktif, secara tidak langsung akan berdampak pada perekonomian masyarakat dan negara ini kelak. Akan tetapi, peningkatan jumlah lansia juga akan menjadi tantangan tersendiri ketika persiapan pra-lansia untuk menyambut masa senja tidak terlalu baik yang mengakibatkan lansia di masa mendatang jauh dari kata sehat, aktif, dan produktif. Hal tersebut berimplikasi terhadap berbagai aspek kehidupan, baik kesehatan, sosial, ekonomi, maupun lingkungan (Badan Pusat Statistik (BPS) Penduduk Lanjut Usia, 2018).

Selama kurun waktu hampir 50 tahun (1971-2018), persentase penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun 2018, persentase mencapai 9,27 persen atau sekitar 24,49 juta orang. Adapun persentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun) persentasenya mencapai 63,39 persen, sisanya adalah lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) sebesar 27,92 persen, dan lansia tua (kelompok umur 80+) sebesar 8,69 persen. Pada tahun 2018 setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 15 orang penduduk lansia. Jika dilihat secara total, persentase lansia yang menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT) ada sekitar 61,29 persen atau dengan kata lain enam dari sepuluh lansia di Indonesia berperan sebagai KRT, terlepas apakah mereka produktif atau tidak. Selain itu, sebagian besar lansia masih mempunyai pasangan, sekitar 60,87 persen lansia berstatus kawin (Badan Pusat Statistik (BPS) Penduduk Lanjut Usia, 2018).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Tahun 2019 diperoleh bahwa dari 9 puskesmas yang ada di kota Banjarbaru, wilayah kerja di Puskesmas Banjarbaru Selatan yang memiliki sasaran lansia sebanyak 7513 jiwa, yang terdiri dari tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Guntung Paikat, Kemuning, dan Loktabat Selatan. Sedangkan jumlah posyandu lansia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan sebanyak 9 posyandu, dengan rata-rata jumlah kunjungan yang ada 136 jiwa pada tahun 2019.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada pemegang posyandu di Puskesmas Banjarbaru Selatan didapatkan bahwa Kegiatan posyandu lansia di Puskesmas Banjarbaru Selatan dikelompokkan dalam tiga kegiatan. Kegiatan tersebut, yakni : a) penyuluhan kesehatan, b) konseling, c) pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan tersebut dilakukan agar meningkatkan kesejahteraan mereka dilakukan di dalam gedung atau di tempat terbuka. Kegiatan

posyandu lansia dilakukan setiap bulan dengan tanggal yang sudah ditentukan. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang lansia, yang dimana 2 orang diantaranya aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yang dimana sangat bermanfaat untuk rutin mengontrol kesehatan, dan 3 orang lainnya yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yang dimana sering lupa akan jadwal kegiatan, terbenturnya dengan kegiatan yang lain dan juga kurangnya akan kesadaran pentingnya mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Data jumlah kehadiran posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan pada kurun waktu Januari sampai Desember 2019 menunjukkan bahwa dari total seluruh lansia yang terdaftar di Puskesmas Banjarbaru Selatan yakni sebanyak 188 jiwa dengan rincian sasaran pra lansia yang berumur 45-59 tahun dengan jumlah sebanyak 82 jiwa dengan kunjungan sebanyak 65 jiwa, sasaran lansia yang berumur antara 60-69 tahun dengan jumlah sebanyak 66 jiwa dengan kunjungan sebanyak 44 jiwa, sasaran lansia yang berumur antara >70 tahun dengan jumlah sebanyak 40 jiwa dengan kunjungan sebanyak 27 jiwa. Pada kurun waktu Januari sampai Februari 2020 total lansia meningkat sampai 190 jiwa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat masih banyak lansia yang belum mengikuti kegiatan posyandu. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah factor - faktor yang mempengaruhi pemanfaatan kegiatan posyandu lansia. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana variabel dependen (terikat) yaitu pemanfaatan posyandu lansia dan variabel independen (bebas) yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran kader terhadap pemanfaatan kegiatan posyandu lansia dilakukan pengumpulan data pada waktu yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang ada di posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan yang memiliki 9 Posyandu Lansia, yang terdiri dari tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Guntung Paikat, Kemuning, dan Loktabat Selatan. Adapun jumlah kunjungan populasi menurut data pada bulan Januari sampai Februari tahun 2020 dengan jumlah 190 jiwa.

Data yang didapat kemudian dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat. Sehingga didapatkan hasil pengolahan data tersebut yang di sajikan dalam bentuk narasi, tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan pemanfaatan kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas banjarbaru selatan paling banyak lansia termasuk kategori tidak memanfaatkan 39 lansia (59,1%).

Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia	n	Presentase %
Memanfaatkan	27	40,9
Tidak Memanfaatkan	39	59,1
Total	66	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan pengetahuan lansia di peroleh dari Pemanfaatan kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas banjarbaru selatan paling banyak yang termasuk kategori baik 45 lansia (68,2%).

Pengetahuan Lansia	n	Presentase %
Baik	45	68,2
Cukup	15	22,7
Kurang Baik	6	9,1
Total	66	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan sikap lansia di peroleh dari Pemanfaatan kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas banjarbaru selatan yang paling banyak termasuk kategori positif 59 lansia (89,4%).

Sikap Lansia	n	Presentase %
Positif	59	89,4
Negatif	7	10,6
Total	66	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan dukungan keluarga diperoleh dari Pemanfaatan kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas banjarbaru selatan yang paling banyak termasuk kategori positif 46 lansia (69,7%).

Dukungan Keluarga	n	Presentase %
Positif	46	69,7
Negatif	20	30,3
Total	66	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan peran kader di peroleh dari Pemanfaatan kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas banjarbaru selatan yang paling banyak termasuk kategori positif 59 lansia (89,4%).

Peran Kader	n	Presentase %
Positif	59	89,4
Negatif	7	10,6
Total	66	100

Analisis Bivariat

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.8 didapatkan bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan memanfaatkan sebanyak 18 responden (40,0%) dan pengetahuan baik dengan tidak memanfaatkan sebanyak 27 responden (60,0%), sedangkan dari 15 responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan memanfaatkan sebanyak 9 responden (60,0%) dan pengetahuan cukup dengan tidak memanfaatkan sebanyak 6 responden (40,0%), sedangkan dari 6 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan memanfaatkan sebanyak 0 responden (0%) dan pengetahuan kurang dengan tidak memanfaatkan sebanyak 6 responden (100%).

Tabel 4.8 Distribusi hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020

Pengetahuan Lansia	Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia				Jumlah		<i>p-value</i>
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	18	40,0	27	60,0	45	100	0,000
Cukup	9	60,0	6	40,0	15	100	
Kurang	0	0,0	6	100	6	100	
Total	27	40,9	39	59,1	66	100	

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.9 didapatkan bahwa dari 59 responden yang memiliki sikap positif dengan memanfaatkan sebanyak 26 responden (44,1%) dan sikap lansia negatif dengan tidak memanfaatkan sebanyak 33 responden (55,9%), sedangkan dari 7 responden yang memiliki sikap negatif dengan memanfaatkan sebanyak sebanyak 1 responden (14,3%) dan sikap lansia negatif dengan tidak memanfaatkan sebanyak 6 responden (85,7%).

Tabel 4.9 Distribusi hubungan Sikap lansia dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020

Sikap Lansia	Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia		Jumlah	<i>p-value</i>
	Memanfaatkan	Tidak Memanfaatkan		

	n	%	n	%	n	%	
Positif	26	44,1	33	55,9	59	100	0,133
Negatif	1	14,3	6	85,7	7	100	
Total	27	40,9	39	59,1	66	100	

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.10 didapatkan bahwa dari 46 responden yang memiliki dukungan keluarga positif dengan memanfaatkan sebanyak 17 responden (37,0%) dan dukungan keluarga positif dengan tidak memanfaatkan sebanyak 29 responden (63,0%), sedangkan dari 20 responden yang memiliki dukungan keluarga negatif dengan memanfaatkan sebanyak 10 responden (50,0%) dan dukungan keluarga negatif dengan tidak memanfaatkan sebanyak 10 responden (50,0%).

Tabel 4.10 Distribusi hubungan dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia				Jumlah		<i>p-value</i>
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	17	37,0	29	63,0	46	100	0,236
Negatif	10	50,0	10	50,0	20	100	
Total	27	40,9	39	59,1	66	100	

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.11 didapatkan bahwa dari 59 responden yang memiliki peran kader positif dengan memanfaatkan sebanyak 23 responden (39,0%) dan peran kader positif dengan tidak memanfaatkan sebanyak 36 responden (61,0%), sedangkan dari 7 responden yang memiliki peran kader negatif dengan memanfaatkan sebanyak 4 responden (57,1%) dan peran kader negatif dengan tidak memanfaatkan sebanyak 3 responden (42,9%).

Tabel 4.11 Distribusi hubungan peran kader dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020

Peran Kader	Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia				Jumlah		<i>p-value</i>
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	23	39,0	36	61,0	59	100	0,299
Negatif	4	57,1	3	42,9	7	100	
Total	27	40,9	39	59,1	66	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan lansia dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2005 dalam Herdini Widyaning Pertiwi, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mardiana Zakir (2014) di Posyandu Lansia Desa Gantungan Makamhaji Sukoharjo Jawa Tengah Tahun 2014. Dikarenakan kurangnya pengetahuan lansia salah satunya dengan cara melakukan penyuluhan melalui kader-kader posyandu setempat, dengan sebelumnya para kader terlebih dahulu diberi pelatihan keterampilan tentang manfaat posyandu dan pentingnya kegiatan posyandu bagi lansia sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan oleh lansia diharapkan posyandu akan berjalan dengan baik serta perlunya pemberian jadwal kegiatan secara terperinci setiap bulannya agar lansia dapat aktif mengikuti kegiatan sebagaimana yang telah tercantum pada jadwal kegiatan.

Hubungan Faktor Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,133$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara sikap Lansia dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020.

Menurut Notoatmodjo tahun 2012 dalam Novy Ramini Harahap 2018 mendefinisikan sebagai kesiapan seseorang bertindak tertentu pada situasi tertentu. Dalam sikap positif kecenderungan mendeteksi menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindar, membenci dan tidak sama dengan objek tertentu.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Novy Ramini Harahap (2018) sikap dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko tahun 2018. Dikarenakan menunjukkan semakin tidak baik sikap Lansia maka semakin jarang Lansia tersebut memanfaatkan Posyandu dibandingkan dengan Lansia yang bersikap baik. Lansia yang memiliki sikap tidak baik memiliki kecenderungan tindakan untuk tidak memanfaatkan Posyandu.

Hubungan Faktor Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,236$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020.

Dukungan keluarga berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia

apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan Lansia jika lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Erfandi, 2008 dalam Dwi Sapta Aryantiningsih, 2014).

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Dwi Sapta Aryantiningsih (2014) dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di kota Pekanbaru 2014. Dikarenakan menunjukkan semakin tidak ada dukungan keluarga Lansia maka semakin jarang Lansia tersebut memanfaatkan Posyandu. Lansia yang memiliki dukungan yang tidak baik maka memiliki kecenderungan tindakan untuk tidak memanfaatkan Posyandu.

Hubungan Faktor Peran Kader dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,299$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara peran kader dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020.

Budiono (2003) dalam penelitian Mardiana Zakir (2014) menjelaskan bahwa menjadi seorang kader harus memiliki ilmu dan pengalaman. Pengalaman ini bisa dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan untuk para kader. Dengan tujuan apa yang didapatkan dari pelatihan tersebut para kader bisa memajukan Posyandu Lansia.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Mardiana Zakir (2014) peran kader dengan pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana. Dikarenakan dalam keberadaan kader posyandu lansia sangat berperan dalam pemanfaatan posyandu lansia. Untuk menjalankan tugasnya sebagai kader perlu adanya suatu sikap dan perilaku sebagai kader yang baik. Apabila sikap dan perilaku kader baik maka akan memperoleh penilaian yang baik pula dari peserta posyandu dan juga dalam hal ini para pengetahuan kader lebih ditingkatkan lagi yaitu dengan diadakannya lebih sering pelatihan untuk kader.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas banjarbaru selatan dari 66 lansia termasuk kategori tidak memanfaatkan 39 lansia (59,1%), dan sebanyak 27 lansia (40,9%) termasuk dalam kategori memanfaatkan.

2. Pengetahuan Lansia di peroleh dari kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas banjarbaru selatan yang termasuk kategori baik 45 lansia (68,2%), kategori cukup 15 lansia (22,7%) dan sebanyak 6 lansia (9,1%) termasuk dalam kategori kurang baik.
3. Sikap Lansia di peroleh dari kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas banjarbaru selatan yang termasuk kategori positif 59 lansia (89,4%) dan sebanyak 7 lansia (10,6%) termasuk dalam kategori negatif.
4. Dukungan Keluarga diperoleh dari kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas banjarbaru selatan yang termasuk kategori positif 46 lansia (69,7%) dan sebanyak 20 lansia (30,3%) termasuk dalam kategori negatif.
5. peran kader di peroleh dari kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas banjarbaru selatan yang termasuk kategori positif 59 lansia (89,4%) dan sebanyak 7 lansia (10,6%) termasuk dalam kategori negatif.
6. Ada hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan kegiatan posyandu lansia $p = 0,000$ ($p > 0,05$).
7. Tidak ada hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan kegiatan posyandu lansia $p = 0,133$ ($p > 0,05$).
8. Tidak ada hubungan dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan kegiatan posyandu lansia $p = 0,236$ ($p > 0,05$).
9. Tidak ada hubungan peran kader dengan pemanfaatan kegiatan posyandu lansia $p = 0,299$ ($p > 0,05$).

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan menjadi data atau masukan bagi instansi untuk lebih meningkatkan pemanfaatan kegiatan posyandu dan perlu diberikan jadwal dua minggu sekali konseling kepada Lansia dan keluarga Lansia tentang manfaat Posyandu Lansia. Memberdayakan kader dalam satu bulan sekali untuk pelatihan pengetahuan tentang Posyandu Lansia untuk memberikan informasi kepada Lansia lainnya dalam pentingnya memanfaatkan Posyandu Lansia. Serta perlunya motivasi dari petugas kesehatan tentang informasi kesehatan kesetiap Lansia yang berkunjung ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya dan keluarga lansia tentang manfaat Posyandu Lansia.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa pentingnya pemanfaatan kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meneliti lebih lanjut dengan variabel yang berbeda seperti pendidikan, status pekerjaan dan variabel lainnya tentang pemanfaatan kegiatan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

BPS,2018. *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanti,N., 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. [Online] 1(3), hal. 156
<http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/20> [diakses 08 Maret 2020]

Pertiwi.W.H., 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, [Online] Vol. 4 (1),
<http://www.ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/30> [diakses 17 februari 2020]

Zakir.M., 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana. *Jurnal Keperawatan*, [Online] Vol X (1), <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/319> [diakses 17 februari 2020]

Harahap.R.N.,2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puseskesmas Kambesko Tahun 2018. *Jurnal Gentle Birth*, [Online] Vol 2 (1),
<http://www.ejournal.ikabina.ac.id/index.php/jgb/article/view/22> [diakses 17 Februari 2020]

Aryantiningih,S,D. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyand Lansia di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Kesehatan Masyarakat*. [Online] Vol 1 (2),
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/214> [diakses 17 februari 2020]